

Pembelajaran Tahapan Identifikasi Provisional Tingkat Emisi Acuan Provinsi Sulawesi Tengah



**Pembelajaran Tahapan Identifikasi
Provisional Tingkat Emisi Acuan di Provinsi Sulawesi Tengah**

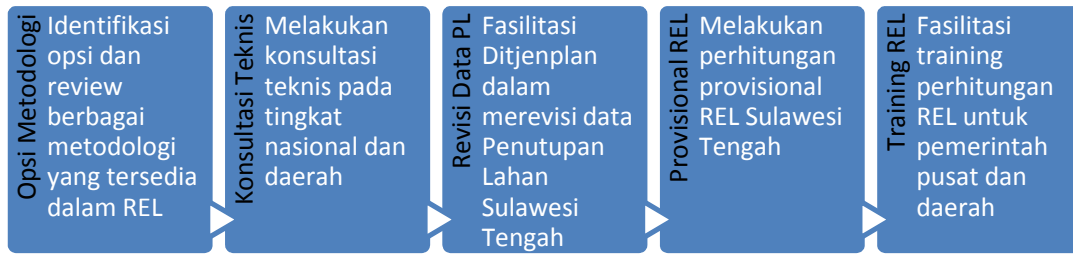
Oleh: Indrawan Suryadi¹

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan daerah ujicoba persiapan kegiatan REDD dibawah payung UNREDD yang melibatkan Kementerian Kehutanan, FAO, UNEP, dan UNDP. Berbagai kegiatan telah dirancang dan dilakukan pada fase ini, salah satunya adalah penentuan provisional REL (tingkat emisi acuan). Identifikasi tingkat emisi acuan penting untuk ditetapkan sebagai acuan dalam menentukan keberhasilan penurunan emisi yang dilakukan daerah kedepannya. Proses penetapannya melibatkan unsur teknis dan kebijakan pemerintah yang harus disepakati oleh berbagai pihak terkait, pada tingkat nasional maupun daerah.

Proses kegiatan yang telah dilakukan oleh UNREDD terkait dengan perhitungan provisional REL di Sulawesi Tengah meliputi:

- ✓ Melakukan kompilasi berbagai pilihan metodologi yang tersedia dalam perhitungan tingkat emisi acuan. Didalamnya sekaligus mencakup kegiatan review berbagai metodologi yang tersedia dalam perhitungan tingkat emisi acuan, dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, serta kemungkinan penerapan (applicability) di Sulawesi Tengah.
- ✓ Melakukan konsultasi teknis pada tingkat nasional dan daerah untuk mendapatkan masukan dalam penetapan pilihan metode yang terbaik yang dapat digunakan di Sulawesi Tengah.
- ✓ Berkoordinasi dengan Ditjenplan dalam melakukan revisi data penutupan lahan Provinsi Sulawesi Tengah.
- ✓ Melakukan perhitungan provisional tingkat emisi acuan untuk provinsi Sulawesi Tengah.
- ✓ Menfasilitasi training perhitungan tingkat emisi acuan bagi pemerintah tingkat nasional maupun daerah.

¹ National REL Consultant, UNREDD – Indonesia Program



Gambar 1. Tahapan pendekatan yang dilakukan UNREDD dalam identifikasi REL di Provinsi Sulawesi Tengah

1. Identifikasi Opsi Metodologi dalam Perhitungan Tingkat Emisi Acuan

Pada tahap ini kompilasi berbagai metode perhitungan REL dilakukan sebagai pilihan yang dapat digunakan Sulawesi Tengah dalam menghitung tingkat emisi acuannya.

Untuk selanjutnya, berbagai pilihan metode tersebut diriview untuk diidentifikasi kelebihan dan kekurangannya.



Gambar 2. Presentasi opsi metodologi dalam perhitungan REL oleh UNREDD

2. Konsultasi teknis pada Tingkat Nasional dan Daerah

Setelah berbagai pilihan metode dikompilasi dan riviw dilakukan, konsultasi teknis melalui mekanisme Focus Group Discussion dilakukan dalam rangka menjaring masukan dari berbagai fihak di tingkat nasional dan daerah.



Gambar 3. Konsultasi teknis perhitungan REL pada level nasional



Gambar 4. Konsultasi teknis perhitungan REL pada level daerah

Untuk level nasional FGD dilakukan pada bulan Januari 2012 di Bogor, yang dilanjutkan dengan FGD pada level daerah yang dilakukan pada bulan Februari 2012 di Palu. Masukan dari parafihak di pusat dan daerah menjadi masukan yang sangat berharga dalam proses penentuan metode perhitungan, ketersediaan dan sensibilitas data, serta kapasitas dalam melakukan perhitungan tingkat emisi acuan di Sulawesi Tengah.

3. Revisi Data Penutupan Lahan Provinsi Sulawesi Tengah

Konsultasi teknis yang dilakukan dengan parafihak menghasilkan beberapa masukan dan rekomendasi mendasar dalam konteks perhitungan tingkat acuan emisi, salah satunya terkait dengan data aktivitas yang digunakan. Menindaklanjuti masukan dari daerah terkait dengan data aktivitas yang digunakan, revisi data penutupan lahan Provinsi Sulawesi Tengah dilakukan oleh Ditjenplan yang difasilitasi oleh UNREDD. Data hasil revisi selanjutnya dijadikan sebagai sumber data aktivitas dalam menghitung provisional REL di Sulawesi Tengah.



Gambar 5. Kegiatan Konsinyasi Revisi Penutupan Lahan Sulawesi Tengah

4. Perhitungan Provisional Tingkat Emisi Acuan

Provisional tingkat emisi acuan merupakan angka sementara yang dapat dihitung menggunakan metode yang telah dipilih secara konsensus. Data aktivitas dan faktor emisi menggunakan data yang tersedia saat ini. Kedepannya angka ini dapat diupdate setelah data faktor emisi didapatkan dari field survey hasil re-design NFI yang akan dilakukan dalam waktu dekat sebagai bagian dari kegiatan dalam program UNREDD di Indonesia.

5. Training Pelatihan Perhitungan Tingkat Acuan Emisi

Tingkat acuan emisi merupakan perhitungan teknis yang berimplikasi secara politis, sehingga dalam penetapannya harus melibatkan berbagai pihak terutama pemerintah pada level nasional dan daerah. Konsensus hanya akan dibangun secara benar jika partisipan yang terlibat memahami secara substansi teknik perhitungan REL, prakondisi yang diperlukan, serta konsekuensi yang diakibatkannya. Terkait hal tersebut, UNREDD memfasilitasi pelatihan perhitungan tingkat acuan emisi bagi pemerintah pusat dan daerah. Pelatihan yang direncanakan dilaksanakan pada bulan Mei 2012 ini akan berkoordinasi dengan Pusdiklat Kehutanan, Ditjenplan Kehutanan, dan UNREDD.

Beberapa pembelajaran yang berhasil dipetik penulis dalam kegiatan ini adalah:

1. Penetapan tingkat emisi acuan dilakukan melalui konsensus multifihak di tingkat nasional dan daerah.
2. Dalam penetapannya, tingkat emisi acuan melibatkan aspek teknis dan kebijakan pemerintah.
3. Aspek teknis yang dipertimbangkan dalam penetapan teknis perhitungan tingkat acuan emisi adalah ketersediaan data, reliabilitas data, kompleksitas, kapasitas pemerintah daerah, tingkat aplikabilitas, dll.

4. Metode perhitungan tingkat acuan emisi dengan tingkat aplikabilitas yang tinggi (paling mungkin dilakukan saat ini) banyak disarankan oleh pemerintah daerah di tingkat nasional dan daerah.
5. Apapun metode yang digunakan, tingkat acuan emisi yang ditetapkan hendaknya: [a] mencerminkan hasil yang disepakati dari mekanisme REDD untuk memperlambat hilangnya tutupan hutan, dengan mempertimbangkan tujuan akhir konvensi yaitu mengurangi emisi gas rumah kaca dan menghindari perubahan iklim yang berbahaya, [b] memberikan manfaat bagi daerah yang bersangkutan, serta [c] metode yang digunakan hendaknya merupakan metode yang mudah dan jelas dengan mempertimbangkan karakteristik dan kondisi daerah yang bersangkutan.
6. Konsensus penetapan REL mensyaratkan pemahaman bagi para parafihak yang terlibat didalamnya, sehingga peningkatan kapasitas melalui diskusi teknis dan training perhitungan tingkat acuan emisi sangat strategis untuk difasilitasi bagi mereka.

-IND-

UN-REDD Programme Indonesia merupakan kerja sama kemitraan antara Kementerian Kehutanan Republik Indonesia, Food and Agriculture Organization (FAO), United Nations Development Programme (UNDP), dan United Nations Environment Programme (UNEP). Program ini mendukung upaya pemerintah Indonesia menurunkan kadar emisi akibat deforestasi dan degradasi hutan
(Deforestation and Forest Degradation)